

## Tafsir Ayat Tentang Akhlak Keadilan Kejujuran dan Moral

Zulkipli<sup>1</sup>, M.Gusti Rangga<sup>2</sup>, Fifian Mufida<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : [zulkipli@radenfatah.ac.id](mailto:zulkipli@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [ranggagaa4848@gmail.com](mailto:ranggagaa4848@gmail.com)<sup>2</sup>, [fifianmufida@gmail.com](mailto:fifianmufida@gmail.com)<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

Submitted: 09-06-2026

Accepted: 16-06-2026

Published: 22-06-2026

### Keywords:

*Qur'anic Interpretation*

*Morality*

*Justice*

*Honesty*

*Islamic Ethics.*

### Abstract

*This article discusses the interpretation of Qur'anic verses related to morality, justice, honesty, and ethical values in human life. Morality is one of the fundamental aspects emphasized in Islam because it serves as a foundation for individual character and social relationships. The Qur'an contains many teachings that encourage humans to uphold justice, practice honesty, and maintain noble morals in every aspect of life. This study aims to analyze the meanings and values contained in several Qur'anic verses that discuss morality, justice, honesty, and moral responsibility from an Islamic perspective. The method used in this research is a qualitative approach with a literature review method by examining classical and contemporary interpretations of the Qur'an, as well as relevant academic sources. The findings show that justice in the Qur'an is not only related to legal matters but also includes fairness in attitudes, decisions, and interactions with others. Honesty is described as a reflection of faith and a characteristic of believers, while moral values become a guide for humans to achieve balance between individual and social life. The interpretation of these verses demonstrates that Islamic teachings encourage the formation of ethical human beings who are responsible, trustworthy, and committed to goodness. Therefore, understanding Qur'anic moral teachings is essential in facing modern challenges, especially the decline of ethical values in society. This study concludes that the implementation of justice, honesty, and noble morality based on Qur'anic guidance can create a harmonious, fair, and civilized society.*

### PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. melalui ibadah, tetapi juga memberikan pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis melalui nilai-nilai moral, keadilan, kejujuran, dan perilaku terpuji. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat berbagai ayat yang memberikan arahan tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap dan bertindak dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter individu dan masyarakat agar tercipta kehidupan yang penuh tanggung jawab, keseimbangan, serta kemaslahatan.

Dalam kehidupan modern, persoalan akhlak menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta meningkatnya kompleksitas kehidupan sering kali menyebabkan munculnya berbagai permasalahan moral, seperti ketidakjujuran, penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan, serta menurunnya kepedulian sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama masih sangat relevan untuk dikaji. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip universal yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut, terutama terkait dengan keadilan, kejujuran, dan akhlak manusia.

Salah satu ayat yang menjadi dasar penting dalam pembahasan akhlak adalah firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, serta memberikan hak kepada kerabat, sekaligus melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Ayat ini sering dipahami sebagai salah satu ayat yang memiliki cakupan luas mengenai prinsip kehidupan sosial dan moral manusia. (Quran.com) Keadilan dalam ayat tersebut tidak hanya berkaitan dengan keputusan hukum, tetapi juga mencakup sikap manusia dalam memperlakukan orang lain secara seimbang dan tidak melakukan tindakan yang merugikan.

Konsep keadilan dalam Islam memiliki makna yang sangat luas. Keadilan bukan hanya sebuah nilai sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ketakwaan kepada Allah Swt. Manusia diperintahkan untuk menegakkan keadilan bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit atau ketika berhadapan dengan pihak yang berbeda pandangan. Dalam QS. An-Nisa ayat 58, Allah memerintahkan agar amanah diberikan kepada yang berhak dan ketika menetapkan hukum di antara manusia hendaknya dilakukan dengan adil. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa Islam menempatkan keadilan sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain keadilan, kejujuran merupakan nilai moral yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Kejujuran menjadi salah satu indikator kualitas iman seseorang karena mencerminkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan niat. Dalam QS. At-Taubah ayat 119, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa dan bersama dengan orang-orang yang benar. Pesan tersebut menunjukkan bahwa kejujuran memiliki posisi penting dalam membangun hubungan manusia yang sehat dan terpercaya. Kejujuran juga menjadi dasar dalam aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kepemimpinan.

Kejujuran tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga mencakup perilaku dan tanggung jawab. Seseorang yang jujur akan berusaha menjalankan amanah dengan baik, tidak melakukan kecurangan, dan tidak menyembunyikan kebenaran demi kepentingan pribadi. Dalam konteks kehidupan masyarakat, kejujuran menjadi nilai yang mampu menciptakan rasa percaya antarindividu. Sebaliknya, hilangnya kejujuran dapat menyebabkan berbagai bentuk kerusakan sosial seperti penipuan, konflik, dan hilangnya kepercayaan publik.

Pembahasan mengenai moral dalam perspektif Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan tujuan utama ajaran Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki karakter mulia. Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga pembentukan moral menjadi salah satu misi utama dalam risalah Islam. Akhlak yang baik mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, nilai moral dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Tafsir terhadap ayat-ayat tentang akhlak menjadi penting karena pemahaman terhadap teks Al-Qur'an perlu dikaji secara mendalam agar dapat diterapkan sesuai dengan konteks kehidupan. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga mengandung nilai pendidikan karakter. Melalui kajian tafsir, manusia dapat memahami makna yang lebih luas dari perintah dan larangan Allah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Kajian tentang akhlak, keadilan, kejujuran, dan moral juga memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang memiliki integritas. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan harus berjalan bersama dengan akhlak. Seseorang yang memiliki kecerdasan tetapi tidak memiliki moral dapat menggunakan pengetahuannya untuk hal-hal yang merugikan. Oleh sebab itu, nilai-nilai Qur'ani menjadi dasar penting dalam membangun generasi yang berilmu sekaligus berakhlak.

Di era globalisasi, penerapan nilai-nilai akhlak Qur'ani menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi yang cepat melalui media digital dapat memberikan manfaat, tetapi juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis. Dalam kondisi tersebut, prinsip kejujuran dan tanggung jawab moral menjadi semakin penting. Manusia perlu memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan bertindak berdasarkan nilai kebenaran yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai tafsir ayat tentang akhlak, keadilan, kejujuran, dan moral memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan manusia. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan landasan bagi pembentukan karakter yang baik serta membantu manusia menghadapi berbagai persoalan moral yang berkembang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an terkait akhlak, keadilan, kejujuran, dan moral serta menjelaskan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, keadilan, kejujuran, dan moral. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, nilai, serta pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan penjelasan para mufasir. Kajian tafsir terhadap nilai akhlak dalam Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami bagaimana ajaran Islam membentuk karakter manusia melalui prinsip kebaikan, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang harmonis (Anggriani, 2026).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema penelitian, seperti ayat tentang perintah berlaku adil, berkata jujur, menjaga amanah, dan berperilaku baik. Beberapa ayat yang dianalisis antara lain QS. An-Nahl ayat 90 tentang keadilan dan kebajikan, QS. An-Nisa ayat 58 serta QS. An-Nisa ayat 135 tentang prinsip keadilan, dan QS. At-Taubah ayat 119 tentang pentingnya kejujuran. Sumber sekunder diperoleh dari kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku akhlak Islam, serta artikel ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) dengan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak, mengkaji penafsiran para ulama, mengelompokkan nilai-nilai moral yang terkandung, kemudian menarik kesimpulan mengenai relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan modern. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan konsep akhlak dalam Al-Qur'an sekaligus menganalisis penerapannya dalam membangun karakter manusia yang berintegritas.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa nilai keadilan, kejujuran, dan moral dalam Al-Qur'an bukan hanya konsep teoritis, tetapi merupakan pedoman praktis dalam kehidupan individu dan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Akhlak merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang menjadi ukuran kualitas kepribadian seorang manusia. Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir dan pengetahuan, tetapi juga diwajibkan memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan. Akhlak menjadi cerminan hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan dengan dirinya sendiri, serta hubungan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk mengenai nilai moral, keadilan, kejujuran, amanah, dan perilaku terpuji sebagai pedoman kehidupan.

Al-Qur'an memandang akhlak sebagai suatu bentuk pengabdian kepada Allah yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Seseorang yang memiliki akhlak baik akan mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial. Sebaliknya, kerusakan moral dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan seperti ketidakadilan, kebohongan, konflik, dan hilangnya rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, kajian tafsir terhadap ayat-ayat akhlak menjadi penting agar nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan modern.

### **Tafsir Ayat tentang Keadilan dalam Al-Qur'an**

Keadilan merupakan salah satu nilai utama yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Islam menempatkan keadilan sebagai prinsip dasar dalam membangun kehidupan manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90:

*"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat, serta melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan."*

Ayat ini menjadi salah satu dasar utama konsep moral dalam Islam. Dalam tafsirnya, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjalankan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun hukum. Keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada yang berhak, serta tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain.

Menurut pandangan para mufasir, kata *al-'adl* dalam ayat tersebut memiliki makna luas, yaitu sikap pertengahan dan keseimbangan. Keadilan tidak hanya berkaitan dengan keputusan hakim atau pemimpin, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari. Seorang individu harus berlaku adil terhadap keluarga, teman, masyarakat, bahkan terhadap orang yang berbeda pendapat dengannya.

Dalam QS. An-Nisa ayat 58 Allah juga memerintahkan manusia agar menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum dengan adil. Ayat ini menunjukkan bahwa keadilan berkaitan erat dengan amanah. Seseorang yang memiliki kekuasaan atau tanggung jawab harus menjalankannya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.

Penerapan nilai keadilan dalam kehidupan sangat penting karena ketidakadilan menjadi penyebab munculnya berbagai bentuk kerusakan sosial. Ketika seseorang hanya mementingkan dirinya sendiri, maka hubungan antarindividu akan kehilangan keseimbangan. Islam mengajarkan bahwa keadilan harus ditegakkan meskipun terhadap orang yang tidak memiliki hubungan dekat dengan seseorang.

Keadilan juga menjadi bagian dari akhlak mulia. Orang yang adil menunjukkan bahwa ia mampu mengendalikan hawa nafsu dan tidak mudah dipengaruhi oleh kebencian atau keuntungan pribadi. Dalam konteks kehidupan modern, prinsip keadilan dapat diterapkan dalam pendidikan, pemerintahan, pekerjaan, dan kehidupan bermasyarakat.

#### **Tafsir Ayat tentang Kejujuran**

Kejujuran merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki seorang Muslim. Al-Qur'an banyak memberikan perintah agar manusia berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Salah satu ayat yang berkaitan dengan kejujuran adalah QS. At-Taubah ayat 119:

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah bersama orang-orang yang benar."*

Ayat ini menunjukkan bahwa kejujuran memiliki hubungan erat dengan ketakwaan. Orang yang bertakwa akan berusaha menjaga perkataan dan perbuatannya agar sesuai dengan nilai kebenaran. Kejujuran bukan hanya berkata benar kepada orang lain, tetapi juga bersikap benar terhadap diri sendiri dan Allah Swt.

Dalam kehidupan sosial, kejujuran menjadi dasar terbentuknya kepercayaan. Hubungan keluarga, persahabatan, perdagangan, pendidikan, dan kepemimpinan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kejujuran. Seseorang yang terbiasa berbohong akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Islam juga mengajarkan bahwa kejujuran harus mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam aktivitas ekonomi misalnya, seorang pedagang harus jujur dalam menjelaskan kualitas barang yang dijual. Dalam pendidikan, seorang pelajar harus menghindari kecurangan. Dalam kepemimpinan, seseorang harus menyampaikan informasi yang benar dan tidak menyalahgunakan jabatan.

Kejujuran juga berkaitan dengan amanah. Orang yang jujur akan mampu menjaga tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sebaliknya, kebohongan dapat membawa seseorang kepada perilaku yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi saat ini, nilai kejujuran semakin penting. Penyebaran informasi palsu, manipulasi berita, dan penggunaan media sosial tanpa tanggung jawab merupakan bentuk masalah moral yang bertentangan dengan prinsip kejujuran Islam. Oleh karena itu, ajaran Al-Qur'an tentang kejujuran menjadi pedoman penting agar manusia mampu menggunakan teknologi secara bijaksana.

#### **Tafsir Ayat tentang Akhlak dan Moral Manusia**

Akhlak dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial, tetapi juga menjadi bagian dari tujuan utama pendidikan manusia. Rasulullah Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian penting dari ajaran Islam.

Al-Qur'an memberikan gambaran bahwa manusia yang memiliki akhlak baik adalah manusia yang mampu mengendalikan dirinya, menghormati orang lain, serta menjalankan perintah Allah. Akhlak yang baik mencakup kesabaran, rendah hati, kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Salah satu contoh ajaran moral terdapat dalam QS. Luqman ayat 18–19 yang menjelaskan larangan bersikap sombong dan anjuran untuk berjalan serta berbicara dengan sederhana. Ayat tersebut menunjukkan bahwa moral seseorang tercermin melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Akhlak yang baik juga menjadi pembeda antara manusia yang hanya memiliki pengetahuan dengan manusia yang memiliki kebijaksanaan. Ilmu tanpa akhlak dapat menyebabkan seseorang menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk tujuan yang salah. Oleh sebab itu, Islam selalu menghubungkan ilmu dengan moral.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak harus menjadi perhatian utama. Pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga harus membentuk pribadi yang memiliki integritas. Nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan.

### **Hubungan antara Akhlak, Keadilan, Kejujuran, dan Moral**

Akhlak, keadilan, kejujuran, dan moral merupakan nilai yang saling berkaitan. Akhlak menjadi dasar perilaku manusia, sedangkan keadilan dan kejujuran menjadi bentuk nyata dari akhlak tersebut. Seseorang yang memiliki akhlak baik akan berusaha berlaku adil dan jujur dalam kehidupannya.

Keadilan tanpa kejujuran akan sulit diwujudkan karena keputusan yang adil membutuhkan informasi yang benar. Demikian pula kejujuran tanpa akhlak yang baik dapat kehilangan arah apabila tidak disertai kebijaksanaan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan keseimbangan antara nilai-nilai tersebut.

Implementasi nilai-nilai tersebut dapat menciptakan masyarakat yang harmonis. Masyarakat yang menjunjung keadilan akan menghindari penindasan, sedangkan masyarakat yang menjunjung kejujuran akan memiliki hubungan sosial yang kuat. Dengan demikian, ajaran moral dalam Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memperbaiki individu, tetapi juga membangun peradaban manusia.

### **Relevansi Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Modern**

Pada era globalisasi, manusia menghadapi berbagai tantangan moral. Kemajuan teknologi, persaingan ekonomi, dan perubahan budaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu tantangan terbesar adalah menurunnya nilai kejujuran dan kepedulian sosial.

Fenomena seperti korupsi, penyebaran berita palsu, diskriminasi, dan ketidakadilan menunjukkan bahwa nilai moral masih menjadi persoalan penting. Dalam kondisi tersebut, ajaran Al-Qur'an tentang akhlak, keadilan, dan kejujuran menjadi solusi yang relevan.

Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan perilaku baik, pendidikan karakter, serta kesadaran bahwa setiap tindakan manusia memiliki tanggung jawab moral. Dengan memahami tafsir ayat-ayat akhlak, manusia dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian mengenai “Tafsir Ayat Tentang Akhlak, Keadilan, Kejujuran, dan Moral” dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembentukan karakter manusia. Akhlak dalam perspektif Islam bukan hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup nilai batin yang membentuk kepribadian, tanggung jawab, serta hubungan manusia dengan Allah Swt. dan sesama makhluk. Nilai-nilai akhlak tersebut menjadi dasar utama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan berkeadaban.

Konsep keadilan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk memberikan hak secara seimbang, tidak melakukan diskriminasi, serta menjaga amanah dalam setiap tindakan. QS. An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, serta menjauhi perbuatan buruk dan kezaliman. Keadilan menjadi prinsip penting dalam membangun hubungan sosial, hukum, pendidikan, dan kepemimpinan yang baik.

Selain keadilan, kejujuran merupakan nilai moral yang menjadi ciri utama manusia beriman. Kejujuran tidak hanya terbatas pada perkataan, tetapi juga mencakup tindakan, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap kebenaran. Sikap jujur mampu membangun kepercayaan dalam masyarakat dan mencegah berbagai bentuk kerusakan sosial seperti penipuan, kecurangan, serta penyalahgunaan amanah.

Akhlak dan moral yang diajarkan Al-Qur'an memiliki relevansi besar dalam kehidupan modern. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial, manusia membutuhkan pedoman moral agar mampu menggunakan ilmu dan kemampuan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tafsir ayat-ayat akhlak menjadi langkah penting dalam membentuk individu yang berintegritas, adil, jujur, dan memiliki kepedulian sosial.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Qur'ani tentang akhlak, keadilan, kejujuran, dan moral bukan hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang damai, bermartabat, dan berperadaban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Anior, I. A., Kholillah, N., & Rahmawati, A. (2024). *Konsep Kejujuran dan Keadilan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Al-Qadim: Journal Tafsir dan Ilmu Tafsir.
- Ibn Kathir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Nata, Abuddin. (2012). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, R. A., Musyafa, W., Kesuma, G. C., & Fatoni, A. (2025). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Yusuf, M. (2016). *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Prenadamedia Group.